

PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Erniwati¹, Nining Sukmanengsih², Dania Haura Kamila³, Siti Khodijah⁴,
Sri Wahyuni⁵, Dine Trio Ratnasari⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

¹erniw305@gmail.com , ²niningsukmanengsih@gmail.com

, ³dniahak48@gmail.com , ⁴khodijah160804@gmail.com,

⁵sriwahyuniayu635@gmail.com, ⁶dinetrio@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the application of Cooperative Learning in social studies learning as an effort to strengthen the social attitudes of elementary school students. The problem behind this study is the limited opportunities for interaction and collaboration in conventional learning which tends to make students passive recipients. The purpose of this literature study-based research is to analyze how Cooperative Learning contributes to the development of social values such as cooperation, responsibility, empathy, and mutual respect in social studies learning activities. The method used is a literature review by synthesizing research results from relevant journals, books, and academic reports. The results of the analysis show that Cooperative Learning provides structured group activities that encourage positive dependence, balanced participation, and direct interaction between students. Through these learning conditions, students are involved in meaningful collaboration so that they are able to improve social competence, communication skills, and concern for others. The findings of this study show that the integration of Cooperative Learning in IPAS learning not only supports concept understanding, but also plays an important role in fostering students' social attitudes in an inclusive and supportive learning environment.

Keywords: Cooperative Learning¹, Social Attitudes², Elementary School Students³

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan Cooperative Learning dalam pembelajaran IPAS sebagai upaya untuk memperkuat sikap sosial siswa sekolah dasar. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah terbatasnya kesempatan interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran konvensional yang cenderung menjadikan siswa sebagai penerima pasif. Tujuan penelitian berbasis studi literatur ini adalah menganalisis bagaimana Cooperative Learning berkontribusi terhadap perkembangan nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan mensintesis hasil penelitian dari jurnal, buku, dan laporan

akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Cooperative Learning menyediakan aktivitas kelompok terstruktur yang mendorong ketergantungan positif, partisipasi seimbang, serta interaksi langsung antar siswa. Melalui kondisi belajar tersebut, siswa terlibat dalam kolaborasi yang bermakna sehingga mampu meningkatkan kompetensi sosial, kemampuan komunikasi, serta kepedulian terhadap sesama. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi Cooperative Learning dalam pembelajaran IPAS tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa dalam lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Kata Kunci: cooperative learning¹, sikap sosial², siswa sekolah dasar³

A. Pendahuluan

Naskah Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan jelas dan terorganisir, bertujuan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran sehingga para siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka. ujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual yang berkaitan dengan agama, kemampuan mengatur diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan juga untuk masyarakat.. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai usaha menyampaikan informasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga diperluas untuk mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan potensi individu agar tercapai gaya hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya

sebagai alat untuk mempersiapkan masa depan, tetapi juga penting untuk kehidupan anak-anak saat ini yang sedang dalam proses perkembangan menuju kedewasaan (Daulay, 2016).

IPAS merupakan penggabungan dari pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran, yang mencakup materi dari kedua bidang tersebut. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap lingkungan sekitar mereka..Siswa tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga dari lingkungan yang ada di sekitar mereka, terutama di luar kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menjelajahi dunia di luar (Andreani & Gunansyah, 2023).

Dalam dunia pendidikan, pendekatan serta metode pembelajaran yang efektif menjadi

faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu pendekatan yang kini banyak mendapat perhatian adalah pembelajaran kooperatif. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil dengan tujuan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Keterampilan sosial ini semakin dianggap penting dalam pendidikan karena berperan besar dalam mempersiapkan siswa, tidak hanya untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk menghadapi kehidupan sosial dan profesional di masa depan (Erawan et al., 2025).

Salah satu hal penting dalam kepedulian sosial adalah empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Di era modern, masyarakat, termasuk anak-anak, cenderung terpengaruh oleh individualisme, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan cara hidup yang konsumtif. Dalam situasi ini, IPS berperan sebagai

benteng yang membantu memahami pentingnya kerja sama, solidaritas, dan nilai-nilai bersama. Pembelajaran IPS dapat mengurangi sikap individualistik melalui kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama dan interaksi sosial. IPS juga membantu siswa belajar untuk berpikir secara keseluruhan, bahwa keberhasilan seseorang tidak terlepas dari peran orang-orang di sekitarnya. Beberapa konsep seperti ketergantungan sosial dan struktur masyarakat menjadi bahan untuk berpikir kritis dalam belajar. Hal ini membantu siswa menjauh dari pola pikir pribadi yang tidak memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian, IPS menjadi tempat belajar yang membentuk sikap sosial secara bersama-sama (Andaresta, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah cara untuk melihat dan menganalisis dengan kritis informasi, ide, atau temuan dari berbagai tulisan yang telah ada sebelumnya. Data dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik pembelajaran IPAS

dengan pendekatan belajar kooperatif untuk mengembangkan sikap sosial siswa SD dijadikan sebagai dasar informasi dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai jurnal baik secara online. Analisis data dilakukan dengan metode isi melalui proses pemilihan beberapa jurnal yang relevan dengan lingkup penelitian, perbandingan diantara beberapa jurnal yang Diperoleh melalui tahap seleksi, setelah itu hasil penilaian jurnal yang ada sebelumnya digabungkan sehingga menghasilkan informasi yang sesuai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran IPAS adalah penggabungan dua pelajaran, yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), yang diterapkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang mengikuti kurikulum merdeka. Kedua pelajaran ini disatukan karena pemahaman siswa di level SD/MI masih dalam tahap yang sederhana dan nyata. Materi yang disampaikan dalam IPAS tetap menekankan pada fenomena alam yang umum, seperti hal-hal yang berkaitan dengan makhluk hidup dan benda tak hidup di sekitar kita, serta

aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Farhan et al., 2025).

Perubahan nama mata pelajaran IPA yang digabungkan dengan IPS menjadi IPAS memiliki tujuan untuk memperkuat pengembangan keterampilan yang krusial bagi semua siswa saat ini dan di masa mendatang. Selain itu, perubahan ini juga ditujukan agar proses pembelajaran lebih terkoordinasi antara satu jenjang dengan jenjang selanjutnya. IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan. Mata pelajaran ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih kompleks di tingkat sekolah. Ketika membahas lingkungan, para siswa mengamati fenomena alam dan sosial sebagai hal yang saling berhubungan. Siswa juga dilatih untuk mengamati, meneliti, serta menjalani berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan kemampuan inkuiri. Keterampilan ini sangat krusial sebagai pondasi dalam belajar sebelum bergerak ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut (Nikmah et al., 2024).

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini berdampak pada cara siswa memahami hubungan antara diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat, sehingga pembelajaran IPAS membantu membentuk karakter serta sikap sosial siswa.

Sikap sosial memegang peranan penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan perilaku seseorang untuk berhubungan dengan komunitas, yang mencakup membantu satu sama lain, saling menghormati, berkomunikasi, dan sebagainya. Pengembangan sikap sosial harus dilakukan karena dapat menghasilkan suasana yang harmonis, damai, nyaman, dan makmur. Sikap sosial merupakan sebuah usaha yang dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat melalui kerjasama dan pemikiran (Bialangi & Kundera, 2018).

Seseorang yang menunjukkan perilaku sosial yang positif memiliki kemampuan pengetahuan untuk mengerti berbagai kejadian yang berlangsung di sekitarnya, sehingga

secara pribadi dapat berinteraksi dengan lingkungan secara efisien. Untuk mencapai hal ini, individu perlu memiliki kecerdasan sosial (Bialangi & Kundera, 2018). Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada dalam fase perkembangan sosial yang membutuhkan adanya aktivitas belajar yang melibatkan kolaborasi, agar mereka bisa memahami peran masing-masing dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas.

Namun, dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran yang diterapkan masih lebih bersifat individual, sehingga siswa tidak mendapatkan peluang yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dengan maksimal. Untuk mengatasi masalah rendahnya keterlibatan sosial siswa dalam proses belajar, dibutuhkan suatu metode yang dapat menyeimbangkan penguasaan konsep IPAS dengan pengembangan kemampuan sosial mereka. Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memberikan siswa keterampilan untuk berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, dan mengerti dinamika kelompok. Salah satu metode yang

dianggap dapat memenuhi kedua kebutuhan ini adalah Pembelajaran Kooperatif.

Cooperative learning adalah proses belajar yang dilakukan oleh para siswa secara kelompok, artinya merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan ('Aini, 2024). Cooperative learning dapat mendukung anak untuk menghargai orang lain, menyadari batasan diri, serta menerima perbedaan yang ada. Dengan pendekatan kolaboratif, setiap siswa diberdayakan untuk menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya. Cooperative learning merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pencapaian akademis serta keterampilan sosial. Melalui proses pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengeksplorasi gagasan dan pemahaman mereka sendiri sambil menerima masukan. Cooperative learning dapat membantu siswa dalam memanfaatkan informasi dan mengubah pembelajaran yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret. Interaksi yang terjadi selama

pembelajaran kolaboratif dapat mendorong motivasi dan merangsang pemikiran (Astuti et al., 2024).

Melalui Pembelajaran Cooperative learning, keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan. Siswa yang memiliki rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang kuat terhadap kelompoknya dan terhadap temannya dalam kelompok, memiliki rasa kekerabatan sosial yang kuat dengan subjek yang masih belum jelas dalam hal cara menangani masalah yang diberikan guru. Kondisi ini sesuai dengan prinsip - prinsip pembelajaran Cooperative, yang menumbuhkan rasa persahabatan, kerja sama tim, dan saling menghormati antar siswa di sekolah dasar (Andrian et al., 2020).

Pembelajaran Cooperative learning menumbuhkan rasa persahabatan, kerja sama tim, dan persatuan di antara siswa di Sekolah Dasar, yang menjadi landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Selain itu, pembelajaran kooperatif menawarkan peluang kerja pedagogis yang luar biasa untuk membangun modal sosial melalui desainnya sendiri, yang membutuhkan kolaborasi, interaksi, dan kerja sama tim. Hal ini menciptakan lingkungan yang ramah

untuk pengembangan dan praktik sosial. Meskipun pelatihan umumnya menunjukkan dampak positif pada pembelajaran Cooperative learning, nuansa dalam berbagai model dan konteks menunjukkan bahwa satu ukuran mungkin tidak optimal untuk semua (Virnanda et al., 2025).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Cooperative Learning dalam pembelajaran IPAS memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan sikap sosial siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang berpusat pada kerja sama dalam kelompok kecil, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar berinteraksi, saling menghargai, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan inklusif, sehingga siswa tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan sosial.

Selain itu, Cooperative Learning terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti empati,

toleransi, solidaritas, dan rasa kebersamaan di antara siswa. Proses interaksi antaranggota kelompok membantu siswa memahami pentingnya peran orang lain serta membentuk karakter sosial yang positif. Dengan demikian, penerapan Cooperative Learning dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembentukan sikap sosial yang harmonis, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, A. Q. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Cooperative Learning pada Mata Pelajaran IPS. *Ettheses: Electronic Theses of IAIN Ponorogo*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/31686/>
- Andaresta, M. R. (2025). Peran IPS Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 64–77. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.245>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA. *JPPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,

- 11(9), 1841–1854.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388/43291>
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Novilanti, F. R. E., & Zafrullah. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, sikap Sosial dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(1), 1–10.
<https://repository.uir.ac.id/21014/1/5>. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.pdf
- Astuti, Y. P., Wahdian, A., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.246>
- Bialangi, M. S., & Kundera, N. (2018). Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 138–145.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/77114850/19172-libre.pdf?1640222177=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengembangan_Sikap_Sosial_dalam_Pembelaj.pdf&Expires=1762650896&Signature=UUZCJLIER0Cnt~Gir0rAEzCONi7XNku-UrAelUZNrhAS-GITjln5s-o5R6c6KX-sFvb0m0yunqXJKTMLbHekLbc2NuosMdkMmN5im1V~F4v1Vx3OyMjvhA50Yr17BGS5Q7Nr4-56lGnzOtF5y3yqq-mzAv5o0jVZgwO91a7~OXbcoX8zTuaxfULQnOg2SA0wzNRjq0lzXEq1AgVWrgqaxXnuyApix9udM6DtIX8D9fgGI6xMj5CzSSFo4xRaPv8vju1yGFi8TIXPvhrmS2IY~QdBO6BJAUt0a9JDxCLystKGJ2XvhcQf2su2tHMiM8aJgQCC4cYL FspA85-9PzbtBA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (N. Pasa (ed.)). Prenada Media.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qd7MDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pemberdayaan+Pendidikan+Agama+Islam+Di+Sekolah&ots=a6-SE-D1U9&sig=a9hq7yM8kg3X4F50KUALujv_h5Q&redir_esc=y#v=onepage&q=Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah&f=false
- Erawan, M. P., Afrilia, Y. D., & Episiasi. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA ANTAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(1), 150–156.
<https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/217/213>
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PUZZLE KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 278–288.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25321>
- Nikmah, F., Muzdalifah, & Retnanto,

A. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 129–146.
<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.35878/guru.v4i2.1136?domain=https://journal.ipmafa.ac.id>

Virnanda, V., Ananda, D. F., & Ningsih, N. F. (2025). Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif : Analisis Literatur Kualitatif. *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1–9.
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.312>